

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik di TPA Benowo yang melibatkan pihak-pihak seperti pemulung, pengepul sampah, warga desa Benowo dan Pemerintah Kota Surabaya. TPA Benowo adalah tempat pembuangan akhir terbesar di Surabaya. TPA Benowo ialah tempat pembuangan akhir sampah pindahan dari TPA Keputih dikarenakan TPA yang terletak di kecamatan Keputih tersebut ditutup dengan alasan sampah yang menumpuk melebihi kapasitas dan warga sekitar berunjuk rasa meminta TPA Keputih direlokasi. Pemerintah Kota Surabaya mengabulkan permintaan warga sekitar lalu memindahkannya ke TPA Benowo.

Dalam mengkaji permasalahan konflik di TPA Benowo, peneliti menggunakan teori konflik realistik dan non realistik dari Lewis Coser. Konflik menurut Lewis Coser tidak selamanya berbentuk negatif, konflik juga merangsang terjadinya perubahan sosial. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan mencari informan yang mempunyai pemahaman konflik yang terjadi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terjadi dinamika konflik yang berawal dari konflik pemulung dengan tim pengamanan TPA Benowo, lalu dilanjutkan konflik pemulung dengan pengepul sampah, kemudian konflik warga desa Benowo dengan pengelola TPA Benowo, dan terakhir konflik warga desa Benowo dengan pengepul sampah. Konflik yang terjadi di TPA Benowo menimbulkan kekerasan namun dapat diselesaikan dengan baik. Dengan adanya katup penyelamat sebagai alat penyelesaian konflik di TPA Benowo diharapkan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik dapat menilai kekurangan satu sama lain.

Kata kunci: Konflik, Pemulung, Pengepul Sampah, Katup Penyelamat.

ABSTRACT

This thesis research aims to examine the factors that cause conflict in the landfill Benowo involving parties like scavengers, garbage collectors, villagers Benowo and Surabaya City Government. Benowo Landfill is the largest landfill in Surabaya. Benowo landfill is landfill due to the relocation of the landfill Keputih landfill located in the district are closed for reasons Keputih garbage piling up beyond capacity and local residents rallied ask landfill Keputih relocated. Surabaya City Government granted the request of local people and then move it to the landfill Benowo.

In studying the problem of conflict in the landfill Benowo, researchers using the theory of realistic and non-realistic conflict of Lewis Coser. According to Lewis Coser conflict is not always negative form, the conflict also stimulate social change. This is a descriptive qualitative research by finding informants who had understanding of the conflict.

Results of the study revealed that the dynamics of conflict that originated from conflict with the security team landfill scavengers Benowo, then continued conflict with the collectors of garbage scavengers, then the conflict villagers Benowo Benowo with landfill operators, and the last conflict of the villagers Benowo with garbage collectors. The conflict in the landfill Benowo violent but can be resolved. With the safety valve as a means of conflict resolution in TPA Benowo expected the parties involved in the conflict can rate each other shortcomings.

Keywords: Conflict, Scavenger, Garbage Collector, Safety Valve.